

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Spiritual care adalah metode keperawatan yang berfokus pada pemenuhan kebutuhan pasien, seperti keyakinan, nilai – nilai dan makna hidup yang berbentuk dukungan serta pelayanan yang berfokus pada aspek spiritual sesuai dengan keyakinannya (Aryani et al., 2024). Salah satu empat pilar menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) adalah aspek spiritual yang mencakup kesehatan manusia secara keseluruhan, termasuk bio-spikososial-spiritual (NurIlah et al., 2021). Pentingnya *spiritual care* islami dalam keperawatan dapat meningkatkan kesejahteraan pasien melalui dukungan holistik sehingga perawat harus memiliki kemampuan terhadap kompetensi keperawatan *spiritual care* untuk menumbuhkan hubungan antara manusia, Tuhan, diri mereka sendiri dan alam (Nuridah et al., 2020).

Di Indonesia belum ada kebijakan untuk menangani masalah kualitas asuhan keperawatan yang buruk atau kurang memuaskan (Hapsari et al., 2023). Menurut penelitian Nuridah et al. (2020), 84,5% kebutuhan spiritual pasien belum terpenuhi dan 90% dokumentasi asuhan keperawatan spiritual belum terlaksana. Menurut pandangan Tunny et al. (2022), kebutuhan spiritual yang tidak terpenuhi akan berdampak pada kualitas hidup yang rendah dan kepuasan pasien terhadap asuhan yang diterimanya. Berdasarkan pendapat Rykkje et al (2022) mengatakan untuk mendorong

pengembangan keterampilan baru dan peningkatan kesadaran terhadap isu – isu spiritual diperlukan strategi pengajaran dan lingkungan pembelajaran yang berpusat pada refleksi diri, refleksi kelompok, diskusi kasus, pelatihan dan kolaborasi dengan tim multidisiplin untuk pemberian asuhan perawatan spiritual. Dengan demikian, disinilah peran lingkungan pembelajaran Islami menjadi penting dalam membentuk pemahaman mahasiswa tentang asuhan keperawatan *spiritual care*.

Lingkungan pembelajaran islami adalah suasana belajar yang dibangun berdasarkan nilai – nilai Islam yang berperan dalam membentuk pengembangan dan pembangunan karakter, jiwa, raga, ideologi, serta mental peserta didik agar memiliki pemahaman bahwa proses pembelajaran islami berlangsung sepanjang hayat (Hasbi, 2022). Lingkungan kampus ialah sesuatu yang ada di alam yang akan berpengaruh terhadap lingkungan pembelajaran disekitar pada seberapa baik dan bagaimana mahasiswa belajar (Sina et al., 2024). Lingkungan kampus yang kondusif dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar mahasiswa (Sina et al., 2024), dengan melalui evaluasi kinerja akademik, lingkungan belajar, lingkungan sosial, guru, dan proses pembelajaran yang digunakan untuk mengoptimalkan sistem pendidikan saat ini (Dent et al, 2018 dalam Kiki et al., 2022). Lingkungan belajar dengan persepsi yang baik akan membawa hal yang positif pada lingkungan pembelajaran spiritual yang akan berpengaruh pada pencapaian belajar dan pengalaman mahasiswa.

Persepsi mahasiswa terhadap *Spiritual Care Islami* sangat menentukan apakah mereka akan menganggap aspek ini penting dalam praktik keperawatan. Persepsi adalah salah satu aspek psikologis yang sangat penting dalam merespon, memahami, memberikan makna melalui berbagai aspek dan gejala serta kemampuan mahasiswa yang dipengaruhi oleh perawatan spiritual (Sinaga et al., 2021). Berdasarkan Penelitian Kiki et al (2022) menunjukkan mahasiswa lebih menganggap lingkungan pembelajaran dengan positif daripada negatif dengan hasil rata – rata 137,68/200 dan presentase ketercapaian 83,00%. Berdasarkan penelitian Sina et al (2024) menunjukkan bahwa 80% mahasiswa memiliki persepsi “sedang” tentang lingkungan pendidikan di fakultas kedokteran. Selain itu, persepsi dan harapan mahasiswa dapat berfungsi sebagai dasar untuk memperbaiki mutu pendidikan (Sina et al., 2024). Adapun, persepsi mahasiswa dalam pencapaian pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor (Wilyo et al, 2021).

Faktor – faktor yang dapat mempengaruhi cara pandang mahasiswa terhadap lingkungan pembelajaran dipengaruhi oleh unsur – unsur internal dan eksternal. Faktor internal yang berasal dari dalam diri pembelajar dan mempunyai potensi mempengaruhi motivasi orang lain, seperti keinginan untuk melaksanakan sesuatu dengan sukses, persepsi, minat belajar, motivasi. sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar kendali diri sendiri, seperti sumber pembelajaran dan faktor lingkungan (Wilyo et al, 2021). Berdasarkan teori keperawatan M. King menyebutkan bahwa

manusia memiliki tiga bagian dalam kehidupan yaitu interaksi sistem personal, interpersonal, dan sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya, sehingga benda, energi, dan data dapat mempengaruhinya dengan mudah (King et al., 2024). Selain itu, pencapaian yang diperoleh selama menjalani pendidikan diperguruan tinggi dinilai dari indicator yang berbeda, seperti nilai akademik, keterlibatan di kelas, kemampuan berpikir kritis, kemampuan berkomunikasi dan berkerja sama (Tyasmaning, 2024).

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Bandung merupakan salah satu pendidikan di perguruan tinggi yang memiliki misi yaitu “menyelenggarakan Pendidikan dan Pengajaran yang menghasilkan sumber daya manusia yang islami” serta memiliki program unggulan “pembinaan agama islam yang intensif, yang diintegrasikan dalam pembelajaran di kelas dan asrama maupun kegiatan – kegiatan kemahasiswaan” dengan menerapkan kurikulum *Outcome Based Education* (OBE). Dikampus Universitas ‘Aisyiyah Bandung sudah menerapkan metode pembelajaran yang terintegral berdasarkan pada prinsip keislaman dengan menerapkan perilaku spiritual islam sehingga mahasiswa dapat menerapkan pembelajaran tersebut dalam praktek laboratorium dan praktek lapangan. Salah satu pembelajaran tersebut adalah dengan menerapkan mata kuliah Asuhan Keperawatan Islam.

Berdasarkan fenomena yang dilakukan penelitian sebelumnya mengenai lingkungan pembelajaran telah banyak dilakukan di fakultas kedokteran dengan menggunakan DREEM. Namun, penelitian tersebut

hanya berfokus pada lingkungan pembelajaran secara umum belum spesifik mengenai lingkungan pembelajaran *Spiritual Care* Islam. Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan penanggung jawab akademik pada bulan Maret 2025 didapatkan jumlah data mahasiswa sarjana keperawatan Tingkat III dan Tingkat IV sebanyak 227 mahasiswa tahun akademik 2024/2025. Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 mahasiswa Tingkat III dan Tingkat IV ditemukan bahwa masih terdapat beragam persepsi mahasiswa tentang lingkungan pembelajaran spiritual care islami sebagian mahasiswa merasa masih kurang optimal dan kebingung. Selain itu, mahasiswa berpendapat bahwa pembelajaran spiritual care dengan menggunakan metode ceramah membuat mereka merasa kurang maksimal. Adapun, terdapat perbedaan persepsi mahasiswa terkait sejauh mana lingkungan pembelajaran mendukung pemahaman dan praktik lapangan. Namun, terdapat hasil nilai belajar Asuhan Keperawatan spiritual islam mahasiswa pada 3 tahun terakhir menunjukkan hasil nilai diatas rata – rata yang berarti secara nilai sudah bagus tetapi belum ada yang mengukur terkait lingkungan pembelajaran spiritual care islami berdasarkan persepsi mahasiswa. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian mengenai Persepsi Mahasiswa tentang Lingkungan Pembelajaran *Spiritual care* Islami di lingkungan keperawatan Universitas ‘Aisyiyah Bandung dengan menggunakan kuesioner lingkungan pembelajaran *Spiritual Care* islam hasil modifikasi dari instrument DREEM sehingga diperlukan uji validitas dan realibilitas ulang.

Data dan fenomena tersebut mendorong peneliti sebagai penelitian kebaruan dan belum pernah dilakukan sebelumnya. Peneliti tertarik melakukan penelitian tersebut pada Mahasiswa Keperawatan Tingkat III dan Tingkat IV ajaran tahun Akademik 2024/2025 yang telah memiliki dasar teori dan pemahaman akademik yang lebih baik dan sudah mengikuti pembelajaran *Spiritual Care Islami* pada mata kuliah Asuhan Keperawatan Islam (AKSI) dasar dan Asuhan Keperawatan Islam (AKSI) Lanjutan di tingkat sebelumnya. Penelitian ini penting dilakukan sebagai upaya untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan pendekatan pembelajaran yang diterapkan oleh institusi Pendidikan untuk meningkatkan mutu dan kualitas sumber daya manusia dalam bidang keperawatan dan memberikan rekomendasi perbaikan dalam lingkungan pembelajaran spiritual care islami. Selain itu, institusi pendidikan diharapkan mampu melahirkan generasi muslim yang memiliki identitas keislaman yang kuat, berkepribadian islami yang sejati, serta memiliki keimanan yang kokoh dan pengetahuan yang luas.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi institusi pendidikan keperawatan, dosen dan mahasiswa. bagi institusi, temuan dalam penelitian ini dapat menjadi dasar bagi lembaga pendidikan untuk meningkatkan mutu kurikulum dan metode pembelajaran yang efektif dengan menemukan faktor – faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi dan sikap mahasiswa dalam mencapai prestasi akademik secara optimal. Bagi dosen, penelitian ini dapat menjadi referensi

dalam mengembangkan strategi pengajaran yang inovatif dan berbasis bukti, sehingga dapat meningkatkan kompetensi mahasiswa. sementara itu, bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan, meningkatkan pemahaman, serta membantu mereka dalam meaplikasikan teori keperawatan ke dalam praktik klinis secara lebih optimal. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi dalam menciptakan lingkungan pendidikan keperawatan *Spiritual Care* Islami yang lebih berkualitas dan professional.

B. Perumusan Masalah

Lingkungan pembelajaran yang kondusif memiliki peran penting dalam membentuk kompetensi dan sikap professional mahasiswa keperawatan, terutama dalam aspek *spiritual care* islami. Pendidikan keperawatan tidak hanya berfokus pada keterampilan klinis, tetapi juga pada pembentukan nilai – nilai spiritual yang mendukung pelayanan holistic kepada pasien. Program Studi Sarjana Keperawatan telah menerapkan berbagai upaya untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pengembangan *spiritual care* islami. Namun, persepsi mahasiswa terhadap efektivitas lingkungan tersebut masih perlu dikaji lebih dalam, maka peneliti mengambil rumusan masalah dengan pertanyaan penelitian “Bagaimana Persepsi Mahasiswa Tentang Lingkungan Pembelajaran *Spiritual care* Islami Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas ‘Aisyiyah Bandung?’”.

C. Tujuan Penelitian

Kerangka utama yang memberikan panduan yang tepat dan terukur tentang apa yang harus dicapai dalam sebuah penelitian adalah tujuan penelitian. Secara umum, ada dua kategori tujuan penelitian: tujuan umum dan tujuan khusus. (Dhonna Anggreni, 2022).

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis persepsi mahasiswa tentang lingkungan pembelajaran *Spiritual Care* Islami program studi sarjana keperawatan Universitas 'Aisyiyah Bandung.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini, antara lain:

- a. Mengidentifikasi persepsi mahasiswa tentang proses pembelajaran spiritual care islami
- b. Mengidentifikasi persepsi mahasiswa tentang lingkungan belajar terhadap dosen *Spiritual Care* Islami
- c. Mengidentifikasi persepsi mahasiswa tentang lingkungan belajar pada prestasi akademik *Spiritual Care* Islami
- d. Mengidentifikasi persepsi mahasiswa tentang lingkungan belajar pada suasana akademik *Spiritual Care* Islami
- e. Mengidentifikasi persepsi mahasiswa tentang lingkungan belajar pada lingkungan sosial *Spiritual Care* Islami.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan ilmu keperawatan, khususnya pada aspek *spiritual care* islami dalam pendidikan keperawatan di Universitas 'Aisyiyah Bandung. Hasil Temuan penelitian ini berpotensi meningkatkan pengetahuan dan teori tentang lingkungan pendidikan yang mendorong pengembangan kompetensi spiritual mahasiswa.. selain itu, penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan model pembelajaran yang lebih efektif dalam mengintegrasikan nilai – nilai spiritual Islami ke dalam kurikulum pendidikan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi institusi pendidikan keperawatan dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih kondusif untuk mendukung pengembangan *spiritual care* islami. Institusi dapat menggunakan temuan ini untuk menyusun strategi pengajaran, memperbaiki metode pembelajaran, mengembangkan kebijakan yang lebih efektif dalam membentuk perawat yang kompeten secara akademik dan spiritual serta dapat dimanfaatkan sebagai penilaian dalam lingkungan pembelajaran akademik Fakultas Keperawatan Universitas 'Aisyiyah Bandung.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian berikutnya yang ingin mengeksplorasi lebih dalam mengenai lingkungan pembelajaran spiritual care islami. Penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut oleh peneliti lain dengan menggunakan metodologi yang berbeda, memperluas cakupan populasi, dampak lingkungan pembelajaran terhadap kompetensi mahasiswa dalam praktik klinis, atau faktor internal terhadap minat belajar dan motivasi belajar mahasiswa

E. Sistematika Penulisan

Dalam pembahasan Penelitian ini yang berjudul “Persepsi Mahasiswa Tentang Lingkungan Pembelajaran *Spiritual care* Islami Program Studi Sarjana Keperawatan Univeritas ‘Aisyiyah Bandung’”. Peneliti membagi dalam 5 BAB diantaranya, yaitu:

1. BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas tentang latar belakang penelitian yang menjelaskan apa itu spiritual care secara konstektual dan mengapa penting dalam keperawatan khususnya dalam konteks islam. Selain itu, bab ini juga mencakup rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian (teoretis dan praktis), serta sistematika penulisan.

2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini membahas teori – teori yang mendukung penelitian, termasuk konsep spiritual care islami, konsep lingkungan pembelajaran dan konsep persepsi, serta faktor – faktor yang mempengaruhi

lingkungan pembelajaran dalam pendidikan keperawatan. Selain itu, Kerangka konseptual dan temuan relevan dari penelitian sebelumnya juga disertakan dalam bab ini.

3. BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian, populasi dan sampel, strategi pengambilan sampel, alat penelitian, prosedur pengumpulan data, strategi analisis data, dan pertimbangan etika penelitian semuanya dibahas dalam bab ini.

4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, menjabarkan temuan penelitian secara rinci dan membahas maknanya dengan merujuk pada teori dan hasil penelitian sebelumnya. Sistematika dan isi umum seperti deskriptif responden tingkat, usia, jenis kelamin dan agama. Selain itu, terdapat hasil penelitian yang dipaparkan dari data kuesioner atau instrumen dari setiap variabel dibahas secara berurutan yang disajikan dalam bentuk table distribusi frekuensi dan persentase. Adapun, pembahasan yang berisi penafsiran dalam kajian pustaka. Dihubungkan dengan teori yang digunakan dalam kajian pustaka, hasil penelitian terdahulu dan opini atau Analisa sendiri secara ilmiah.

5. BAB V KESIMPULAN

Pada bab ini, menutup laporan penelitian dengan menyajikan kesimpulan yang merangkum hasil utama penelitian yang ditulis secara ringkas, padat, berdasarkan fakta hasil penelitian dan saran yang ditujukan kepada institusi, peneliti selanjutnya, dan pihak terkait.

